

8 January 2025

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 5% di 2024, lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5.2%. Namun, penurunan defisit anggaran ke 2.29% dari PDB memberikan landasan fiskal yang lebih kuat untuk sejumlah inisiatif pemerintah, termasuk program makan gratis dengan anggaran senilai USD 28 miliar. Penyesuaian anggaran strategis mendukung berlanjutnya pembangunan Nusantara, dengan alokasi IDR 43.4 triliun untuk 2025, meskipun masih ada kekhawatiran mengenai keberlanjutan proyek ini. Tingkat kemiskinan turun menjadi 9.03%, di tengah target ekspor yang cukup besar untuk 2025 sebesar USD 294.5 miliar. Indonesia mempertahankan dominasinya dalam produksi nikel sambil terus mendorong proyek-proyek energi terbarukan, khususnya dalam pengembangan energi panas bumi. Kepercayaan investor tetap kuat, terlihat dari arus masuk modal asing yang mencapai IDR 212.39 triliun, meskipun pergeseran prioritas sektor perbankan memengaruhi pasar obligasi pemerintah. Pasar EV Indonesia berkembang pesat meski ada penurunan global, dan keluarnya izin untuk bank emas batangan pertama di Indonesia menandai tonggak sejarah bagi pasar emas domestik. Namun, masih ada tekanan ke Industri tekstil dari impor ilegal dan masalah pengelolaan lingkungan di sektor ekstraktif.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Kinerja Makroekonomi Tidak Memenuhi Target: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 tidak mencapai target 5.2%, namun hanya mencapai 5%. Meskipun target pertumbuhan tidak tercapai, defisit anggaran yang berkurang ke 2.29% dari PDB dapat memberikan landasan fiskal yang lebih kuat bagi inisiatif pemerintahan baru.

Penyesuaian Anggaran Strategis Tahun 2024: Defisit fiskal tahun 2024 sebesar IDR 507.8 triliun (31,34 miliar dolar AS), jauh lebih kecil dari perkiraan sebesar 2.7% dari PDB. Pengelolaan fiskal yang lebih ketat memberi ruang bagi program-program sosial yang penting seperti inisiatif makan gratis senilai 28 miliar dolar AS. Namun, meningkatnya belanja kementerian dan lembaga turut menambah tekanan belanja pemerintah.

Pembangunan Infrastruktur dan Ibu Kota Negara: Dana sebesar IDR 43.4 triliun (2,69 miliar dolar AS) dialokasikan untuk membangun Nusantara, ibu kota negara baru Indonesia. Angka ini setara dengan 97.3% dari pagu anggaran untuk tahun 2024, meski kekhawatiran tentang keberlanjutan pembiayaan untuk proyek jangka panjang ini masih ada.

Penurunan Kemiskinan dan Pengangguran: Angka kemiskinan turun menjadi 9.03% pada tahun 2024, dan kemiskinan ekstrem turun menjadi 0.83%. Pengangguran juga menurun, yang mencerminkan upaya pemerintah dalam reformasi pasar tenaga kerja dan program kesejahteraan sosial. Namun, para analis memperingatkan agar publik tidak terlalu optimis, karena masih ada inefisiensi sistemik.

Ambisi Perdagangan dan Ekspor: Indonesia menargetkan pertumbuhan ekspor sebesar 7.1% pada tahun 2025, dengan target nilai ekspor sebesar USD 294.5 miliar. Hal ini merupakan bagian dari strategi ekonomi Presiden Prabowo untuk mencapai pertumbuhan PDB sebesar 8%. Sementara itu, Kementerian Perdagangan sedang mengevaluasi kebijakan untuk merevisi pelonggaran pembatasan impor, yang menandakan potensi adanya peraturan perdagangan yang lebih ketat di masa mendatang.

Perkembangan Nikel, Energi, dan Panas Bumi: Indonesia terus mendominasi produksi nikel global, dengan kontribusi sebesar 51% dari pasokan global pada 2023. Meskipun signifikan secara ekonomi, sektor ini mendapat kritik atas dampaknya terhadap lingkungan dan penduduk. Bersamaan dengan itu, investasi di sektor energi terbarukan meningkat, termasuk dari Inpex Jepang dan Supreme Energy Indonesia yang memperluas kapasitas panas bumi.

Prospek Transisi Energi: Meskipun Indonesia menargetkan kemajuan transisi energi yang signifikan, pencapaian target ini akan memerlukan penanganan masalah kebijakan dan pembiayaan.

Pasar Keuangan dan Arus Masuk Asing: Arus masuk asing ke pasar modal Indonesia mencapai IDR 212.39 triliun pada tahun 2024, menunjukkan kepercayaan investor yang kuat. Namun, munculnya Surat Berharga Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sedikit mengusik pasar obligasi pemerintah, dan menimbulkan prioritas sektor perbankan.

Tonggak Sejarah Perbankan Emas Batangan: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan izin untuk bank emas batangan pertama di Indonesia, yang dioperasikan oleh Pegadaian. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat pasar emas domestik dan mendiversifikasi instrumen keuangan yang tersedia bagi konsumen.

Tekanan Industri Tekstil: Impor ilegal terus menjadi tantangan bagi sektor tekstil Indonesia, yang mengakibatkan penutupan 60 pabrik dalam negeri dan PHK 250,000 pekerja selama dua tahun terakhir. Para pemangku kepentingan industri mendesak penegakan hukum yang lebih ketat terhadap impor ilegal untuk melindungi bisnis lokal.

8 January 2025

Perkembangan Minyak dan Gas: Penemuan cadangan minyak dan gas oleh PT Pertamina Hulu Rokan di Sumatera Selatan menunjukkan potensi energi hulu Indonesia. Sementara itu, pengembangan proyek gas laut dalam di Laut Andaman terus berlanjut, memosisikan Indonesia sebagai pemain kunci di pasar energi regional.

Dialog Investasi dengan Apple dan Perusahaan Tiongkok: Pemerintah Indonesia terus berkomunikasi dengan Apple terkait proposal investasi senilai USD 1 miliar, terutama terkait dengan persyaratan produksi dalam negeri. Sementara itu, perusahaan spinoff Huawei, Honor, berencana untuk memasuki pasar ponsel pintar Indonesia pada Maret 2025.

Inisiatif Perdagangan AS-Indonesia: Departemen Pertanian AS telah menyelesaikan analisis risiko hama untuk impor nanas segar Indonesia, yang membuka peluang pasar baru untuk ekspor pertanian.

Dana Kekayaan Negara Strategis: Indonesia dan India berkolaborasi dalam pembentukan SWF untuk meniru keberhasilan Temasek. Dana ini akan membantu Indonesia untuk menavigasi risiko moneter dan geopolitik global, demi menciptakan ketahanan ekonomi jangka panjang.

Efisiensi Anggaran Negara: Kementerian Keuangan melaporkan penghematan IDR 3.6 triliun dengan mengurangi biaya perjalanan dan rapat pemerintah pada akhir tahun 2024, yang mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan efisiensi anggaran di tengah kendala fiskal.

Politik, Keamanan, Nasional

Indonesia Bergabung dengan BRICS sebagai Anggota: Keikutsertaan Indonesia dalam BRICS menandai tonggak sejarah dalam posisinya sebagai negara ekonomi berkembang terkemuka. Indonesia ingin berkontribusi secara aktif terhadap inisiatif blok tersebut.

Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Presidential Treshold: Keputusan MK untuk membatalkan ambang batas pencalonan presiden telah menuai pujian dari partai-partai kecil, yang berpotensi merubah lanskap politik Indonesia untuk pemilihan mendatang.

Program Makan Gratis Presiden Prabowo: Peluncuran program makan gratis disambut dengan antusiasme di seluruh negeri, meskipun sejumlah pihak menyatakan kekhawatiran atas ketergantungan daerah pada dana pribadi Prabowo untuk mempertahankan inisiatif tersebut.

Pembelian Alutsista: Indonesia mengganti UAV CH-4 China dengan UAV Anka-S Turki sebagai bagian dari strategi modernisasi pertahanannya. Selain itu, latihan gabungan angkatan laut dengan 21 kapal perang asing direncanakan pada Februari 2025.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Pusat AI untuk Ketahanan Pangan: Peresmian Pusat Kecerdasan Buatan (AI) pertama di Indonesia di Universitas Brawijaya menegaskan komitmen negara untuk memanfaatkan AI demi ketahanan pangan dan kemajuan teknologi.

Investasi Pusat Data dan Perluasan Satelit: Reformasi regulasi bertujuan untuk memosisikan Indonesia sebagai pusat data di Asia Tenggara. Pengembangan satelit SATRIA-2 akan terus berlanjut, guna memastikan peningkatan konektivitas digital.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri sesi perdagangan dengan kenaikan tipis, ditutup di level 7,083.3 atau naik 0.04%. Demikian pula Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang naik tipis 0.13% ke 212.6. Namun, investor asing menunjukkan sentimen bearish dengan mencatatkan penjualan bersih (net sell) signifikan sebesar IDR 535.8 miliar di pasar reguler dan IDR 142.2 miliar di pasar negosiasi.

Kinerja Regional

Pasar saham Asia menunjukkan kinerja yang beragam. Nikkei Jepang melonjak 2.0% ke 40,083, sementara Hang Seng Hong Kong turun 1.2% ke 19,448. Shanghai Composite naik 0.7% ke 3,230, sementara Kospi Korea Selatan naik tipis 0.1% ke 2,492. Indeks Straits Times (STI) Singapura naik tipis 0.2% ke level 3,828. Sementara itu, nilai tukar USD/IDR melemah 0.4% ke level 16,131, yang mencerminkan sedikit tekanan pada rupiah.

Komoditas menguat tipis; harga emas naik 0.3% ke level USD 2,643 per ons dan minyak mentah Brent naik 0.1% ke level USD 76 per barel, menjaga stabilitas di pasar komoditas global.

Kinerja Sektor dan Saham

Sektor kesehatan (IDXHLTH) muncul sebagai top sector gainer, sementara sektor keuangan (IDXFIND) menjadi top loser, yang menunjukkan sentimen beragam di seluruh industri. Top leading movers hari ini termasuk Barito Renewables Energy (BREN), yang melonjak 7.7% ke level IDR 10,550, dan Amman Mineral (AMMN), naik 4.8% ke level IDR 8,700. Astra International (ASII) juga berkontribusi positif dengan kenaikan 1.2%, ditutup di IDR 4,920.

8 January 2025

Di sisi negatif, saham-saham top lagging movers termasuk Telekomunikasi Indonesia (TLKM), yang turun tajam sebesar 4.5% ke IDR 2,570, Bank Rakyat Indonesia (BBRI), turun 1.7% ke IDR 4,030, dan Bank Central Asia (BBCA), turun 1.6% ke IDR 9,525.

Arus Asing dan Pergerakan Saham

Investor asing menunjukkan minat yang beragam hari ini. Di sisi pembelian, kinerja yang menonjol datang dari BREN (naik 7.7% ke IDR 10,550), RAJA (naik 16.3% ke IDR 3,490), dan AMMN (naik 4.8% ke IDR 8,700). Sebaliknya, tekanan jual yang kuat terlihat pada TLKM (-4.5% ke IDR 2,570), BBRI (-1.7% ke IDR 4,030), dan BBCA (-1.6% ke IDR 9,525).

Top Value

Saham dengan nilai perdagangan tertinggi didominasi oleh sektor keuangan dan sumber daya, dengan BBRI, BBCA, dan BMRI sebagai yang tertinggi, bersama dengan BREN dan RAJA, yang memamerkan minat investor yang kuat.

Outlook

Pergerakan yang beragam di seluruh sektor menunjukkan sentimen pasar yang hati-hati di tengah ketidakpastian global dan dinamika ekonomi domestik. Meski kekuatan sektor kesehatan dan kenaikan saham terkait energi terbaru memberikan optimisme, pelemahan sektor keuangan dan penjualan bersih asing yang signifikan menunjukkan adanya kekhawatiran. Ke depannya, pelaku pasar kemungkinan akan memantau perkembangan harga komoditas global, nilai tukar USD/IDR, dan tren regional yang lebih luas untuk mengetahui arah pasar ke depan.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia mengalami koreksi yang didorong oleh penurunan harga Surat Utang Negara (SUN) tenor menengah, meskipun nilai tukar rupiah menguat. Indeks obligasi Indonesia (IHSG) turun 0.12%, dengan return year-to-date sebesar 0.07%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mencatat kenaikan yield menjadi 7.11%, yang mengindikasikan sentimen pasar yang melemah. Dari sisi mata uang, nilai tukar rupiah menguat tipis ke IDR 16,143 per USD, sedangkan yield obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di level 4.622%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi melambat signifikan, dengan volume transaksi turun 61.88% ke IDR 31.51 triliun, dari IDR 82.67 triliun di sesi sebelumnya.

Frekuensi transaksi juga menurun 29.79%, dari 5,254 menjadi 3,689 transaksi. Penurunan aktivitas ini menunjukkan sentimen hati-hati di antara para pelaku pasar di tengah sinyal ekonomi makro yang beragam.

Dinamika Pasar

Kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah tenor menengah menunjukkan keraguan investor, yang kemungkinan didorong oleh kekhawatiran atas ketidakpastian ekonomi global dan dinamika fiskal domestik. Apresiasi tipis rupiah dapat mengindikasikan peningkatan kepercayaan pasar terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, yang didukung oleh cadangan devisa yang kuat dan ekonomi domestik yang relatif tangguh. Namun, imbal hasil Treasury AS yang stagnan di 4.622% menunjukkan adanya pendekatan wait-and-see dari investor global, dengan fokus tetap tertuju ke potensi perubahan kebijakan moneter dari Federal Reserve.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap bertahan di atas 4.6% pada hari Selasa, mendekati level tertinggi delapan bulan di saat investor mengantisipasi rilis ekonomi utama yang dapat mempengaruhi prospek kebijakan moneter Federal Reserve. Pelaku pasar memantau dengan cermat data tenaga kerja yang akan dirilis pada hari Jumat, serta data JOLTS hari Selasa dan data ketenagakerjaan ADP hari Rabu, untuk mengukur kondisi pasar tenaga kerja. Selain itu, pidato sejumlah pejabat Federal Reserve dan rilis notulen rapat Fed bulan Desember akhir minggu ini diharapkan dapat memberikan kejelasan lebih lanjut tentang arah suku bunga. Saat ini, proyeksi pasar menunjukkan hanya akan ada satu kali pemotongan suku bunga tahun ini. Secara terpisah, laporan terkini menunjukkan pemerintahan Trump yang akan datang mungkin akan menerapkan kebijakan tarif yang lebih moderat. Namun, Presiden terpilih Donald Trump menepis klaim ini, menegaskan kembali bahwa strategi tarifnya tidak akan berubah.

Outlook

Pasar obligasi Indonesia mungkin akan terus menghadapi volatilitas dalam jangka pendek karena ketidakpastian global yang terus berlanjut, terutama dengan kekhawatiran terkait inflasi dan kebijakan bank sentral. Di dalam negeri, pasar akan mencermati perkembangan kebijakan fiskal, khususnya strategi belanja dan pendanaan pemerintah, yang dapat memengaruhi pergerakan imbal hasil.

8 January 2025

Untuk jangka menengah, tren penguatan rupiah dapat memberikan dukungan terhadap harga obligasi, terutama jika arus masuk asing berlanjut di tengah imbal hasil yang menarik di pasar mata uang lokal. Selain itu, imbal hasil Treasury AS yang rendah dapat meredakan tekanan pada imbal hasil obligasi Indonesia.

Investor disarankan untuk memantau indikator ekonomi makro secara cermat, termasuk data inflasi, neraca perdagangan, dan pembaruan kebijakan moneter dari sisi domestik dan internasional. Diversifikasi di seluruh tenor dan sektor obligasi, dengan fokus pada surat berharga pemerintah berkualitas tinggi, dapat membantu mengurangi risiko sekaligus mengambil keuntungan di pasar obligasi.

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun (acuan SUN) awalnya bertahan stabil di 7.1% sebelum terkoreksi ke 6.99%. Kisarannya tetap antara 6.99% dan 7.1%, tetapi jika berhasil turun di bawah 6.99%, diperkirakan akan mendekati level 6.95%–6.91%.

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi AS selama 3 hari mengindikasikan melonggarnya ketegangan di pasar obligasi karena investor berpotensi mendiversifikasi portofolio mereka ke kedua pasar tersebut. Melihat hal ini, tingkat imbal hasil obligasi berpotensi menurun setelah mencapai level tertinggi dalam delapan bulan di 4.65% pada tanggal 27 Desember, mempertahankan kenaikan lebih dari 50bps dari tahun 2024 karena data ekonomi yang kuat mendukung sinyal FOMC bahwa suku bunga akan tetap tinggi tahun ini. Namun, kondisi ekonomi makro secara keseluruhan di AS masih menunjukkan potensi meningkatnya ketegangan dalam jangka menengah, yang dapat mendorong tingkat imbal hasil naik. Hal ini didukung oleh PMI ISM bulan Desember yang lebih tinggi dari perkiraan, yang mencerminkan rebound dalam pesanan dan produksi baru. Pengukur harga survei tersebut juga naik karena pabrik-pabrik meningkatkan investasi menjelang potensi kenaikan tarif dari pemerintahan Trump. Hal ini mengikuti data lain yang menunjukkan bahwa initial jobless claims secara tak terduga turun ke level terendah sejak April pada akhir Desember, memperkuat pandangan pasar tenaga kerja yang kuat. Latar belakang ekonomi makro yang kuat dan kebijakan pro-inflasi yang didukung oleh Presiden terpilih Trump telah menyebabkan pasar terbagi mengenai apakah Fed akan menerapkan satu atau dua pemotongan suku bunga sebesar 25bps tahun ini.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari hampir sama dengan AS, di mana investor biasanya mendiversifikasi portofolio mereka ke kedua pasar tersebut. Dalam jangka pendek, setidaknya untuk minggu ini, meredanya ketegangan di pasar obligasi AS kemungkinan akan menciptakan spread yang menguntungkan, mendorong lebih banyak arus masuk modal ke pasar Indonesia. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja saham dan obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik Relative Rotation Graph (RRG), imbal hasil semua SUN jangka pendek (di bawah acuan 10 tahun) sudah berada di kuadran terdepan dan terus menunjukkan momentum penguatan. Sementara itu, imbal hasil jangka panjang (di atas acuan 10 tahun) mengalami pelemahan momentum yang berkelanjutan. Khususnya, selain imbal hasil 30 tahun, yang telah tertinggal di belakang tenor acuan selama tiga minggu terakhir, tenor 16 tahun dan 20 tahun kini juga telah tertinggal. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR72, FR88, FR45, FR75, FR62

INDOIS: PBS37, PBS39, PBS24

8 January 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.05	5.2
Inflation (% YoY)	1.57	2.7	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,500	16,900

Source: SSI Research

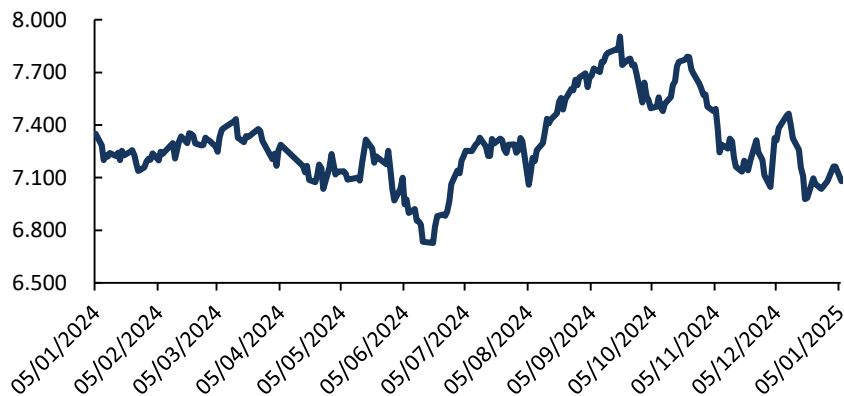
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,134
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,201
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,723
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,272
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,077
JPY / USD	158	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,595
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,179
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,294
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,870
		USD / IDR	16,143

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 January 2025

Net Foreign Flow: IDR 678 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.4	4,030	-1.7	-1.2	-1.2	-250
BBCA	4.8	9,525	-1.5	-1.5	-1.5	-249
TLKM	1.8	2,570	-4.4	-5.1	-5.1	-75
BMRI	3.7	5,600	-1.3	-1.7	-1.7	-45
GOTO	1.5	80	0.0	14.2	14.2	-45
BBNI	0.9	4,360	-1.5	0.2	0.2	-35
HEAL	0.5	1,620	3.1	-0.6	-0.6	-28
PGAS	0.3	1,645	-4.0	3.4	3.4	-21
ANTM	0.1	1,435	-2.0	-5.9	-5.9	-14
ICBP	0.3	10,925	-2.2	-3.9	-3.9	-14

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	7.6	242.46	1,411	BBCA	-1.5	-44.23	1,162
AMMN	4.8	70.09	631	TLKM	-4.4	-28.72	255
PANI	3.4	23.45	290	BBRI	-1.7	-25.37	605
DCII	4.7	11.52	106	BMRI	-1.3	-16.73	517
ADRO	3.7	6.68	76	CUAN	-3.1	-10.86	138
DNET	1.9	5.99	130	BBHI	-25.0	-9.61	12
ASII	1.2	5.86	199	ICBP	-2.2	-7.04	127
RAJA	16.3	5.00	15	BBNI	-1.5	-6.24	161
UNTR	1.7	4.05	96	PGAS	-4.0	-4.09	40
AADI	2.6	3.76	68	JSPT	-9.8	-3.92	15

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

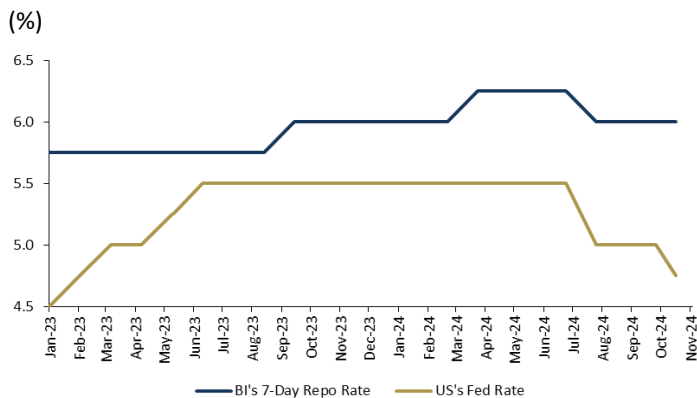
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	2.8T	29.4	-582.9B	1.1T	1.7T	1.7T	1.1T
IDXINFRA	1.4T	14.7	-145.2B	539.9B	887.8B	685.1B	742.6B
IDXTECHNO	437.6B	4.6	-50.4B	134.3B	303.3B	184.7B	252.8B
IDXHEALTH	240.4B	2.5	-37.7B	65.4B	174.9B	103.2B	137.2B
IDXPROPERT	361.9B	3.8	-13.9B	65.6B	296.3B	79.5B	282.4B
IDXTRANS	44.0B	0.4	-1.0B	5.6B	38.4B	6.7B	37.3B
COMPOSITE	9.5T	100.0		2.9T	6.5T	3.6T	5.9T
IDXBASIC	1.0T	10.5	4.2B	217.0B	815.2B	212.8B	819.4B
IDXNONCYC	378.5B	3.9	6.0B	157.6B	220.8B	151.6B	226.9B
IDXCYCLIC	561.4B	5.9	10.9B	103.4B	458.0B	92.4B	469.0B
IDXINDUST	490.6B	5.1	41.3B	180.2B	310.4B	138.9B	351.7B
IDXENERGY	1.7T	17.8	90.2B	367.6B	1.3T	277.4B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

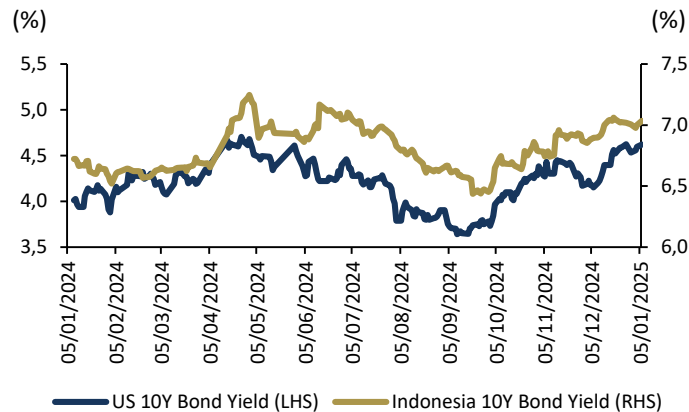
8 January 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

8 January 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.44	6.5%	99.84	6.9%	6.2%	100.11	61.37	Cheap	0.44
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.69	11.0%	102.76	6.7%	6.4%	103.09	38.06	Cheap	0.67
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.11	7.3%	100.36	6.9%	6.5%	100.78	38.50	Cheap	1.06
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.27	5.5%	98.28	6.9%	6.6%	98.73	37.58	Cheap	1.22
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.69	12.0%	107.92	6.9%	6.7%	108.40	24.43	Cheap	1.55
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.69	8.4%	102.23	6.9%	6.7%	102.69	27.16	Cheap	1.59
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.27	5.1%	96.24	6.9%	6.8%	96.58	16.90	Cheap	2.13
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.35	7.0%	100.13	6.9%	6.8%	100.46	14.74	Cheap	2.17
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.52	10.3%	107.50	6.9%	6.8%	107.85	13.99	Cheap	2.22
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.02	5.6%	96.59	6.9%	6.9%	96.59	0.11	Cheap	2.76
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.11	10.0%	108.59	6.9%	6.9%	108.61	(0.34)	Expensive	2.69
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.36	6.1%	97.55	7.0%	6.9%	97.72	5.57	Cheap	3.03
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.61	6.4%	98.09	7.0%	6.9%	98.29	6.05	Cheap	3.22
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.03	6.4%	99.64	6.5%	6.9%	98.11	(44.48)	Expensive	3.53
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.19	9.0%	107.04	7.0%	7.0%	107.32	6.53	Cheap	3.55
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.27	6.9%	99.53	7.0%	7.0%	99.68	3.93	Cheap	3.68
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.36	8.3%	104.47	7.0%	7.0%	104.75	6.82	Cheap	3.68
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.52	6.5%	97.64	7.0%	7.0%	97.69	1.11	Cheap	4.60
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.61	10.5%	115.90	7.0%	7.0%	115.93	(0.03)	Expensive	4.36
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.69	7.0%	99.84	7.0%	7.0%	99.92	1.50	Cheap	4.72
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.11	6.5%	97.16	7.1%	7.0%	97.41	5.04	Cheap	5.02
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.27	7.8%	103.39	7.1%	7.0%	103.59	3.41	Cheap	4.97
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.36	8.8%	108.48	7.1%	7.0%	108.67	3.22	Cheap	4.95
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.52	9.5%	113.20	6.9%	7.0%	112.70	(9.07)	Expensive	4.95
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.28	6.4%	96.02	7.1%	7.1%	96.20	3.06	Cheap	5.75
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.44	8.3%	106.57	7.1%	7.1%	106.83	4.04	Cheap	5.67
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.61	7.5%	102.30	7.1%	7.1%	102.57	4.46	Cheap	5.83
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.12	7.0%	99.50	7.1%	7.1%	99.61	1.59	Cheap	6.19
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.36	6.6%	97.19	7.1%	7.1%	97.24	0.66	Cheap	6.39
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.12	6.6%	97.08	7.1%	7.1%	97.01	(1.19)	Expensive	6.81
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.19	8.4%	108.40	7.1%	7.1%	108.67	3.49	Cheap	6.59
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.44	7.5%	102.68	7.1%	7.1%	103.01	4.33	Cheap	7.35
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.53	6.8%	97.31	7.1%	7.1%	97.52	2.94	Cheap	7.45
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.36	8.3%	108.50	7.1%	7.1%	108.92	4.92	Cheap	7.57
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.45	6.3%	93.61	7.1%	7.1%	93.46	(2.07)	Expensive	8.10
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.36	9.8%	121.21	7.1%	7.1%	121.58	3.63	Cheap	7.72
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.53	6.4%	94.40	7.1%	7.1%	94.05	(4.47)	Expensive	8.46
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.36	7.5%	102.95	7.2%	7.1%	103.38	4.74	Cheap	8.54
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.45	7.1%	99.89	7.1%	7.1%	100.18	3.30	Cheap	8.72
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.53	10.5%	128.97	7.1%	7.1%	129.20	2.06	Cheap	7.97
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.28	8.4%	110.88	7.1%	7.1%	111.25	3.67	Cheap	8.62
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.28	7.5%	103.33	7.1%	7.1%	103.58	2.55	Cheap	9.17
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.36	9.5%	122.57	7.1%	7.1%	122.84	2.22	Cheap	9.12
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.28	6.4%	92.59	7.1%	7.1%	92.68	0.85	Cheap	10.15
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.45	7.1%	99.77	7.1%	7.1%	100.07	2.95	Cheap	10.07
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.45	7.1%	100.17	7.1%	7.1%	100.04	(1.30)	Expensive	10.36
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.12	8.8%	118.00	7.0%	7.1%	116.86	(9.93)	Expensive	10.09
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.37	7.4%	102.11	7.2%	7.1%	102.77	5.64	Cheap	11.31
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.62	6.9%	96.93	7.1%	7.1%	96.93	(0.07)	Expensive	12.06
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.54	6.9%	97.46	7.1%	7.1%	96.79	(5.53)	Expensive	12.43
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.55	6.9%	97.43	7.1%	7.1%	96.47	(7.51)	Expensive	13.33

Source: Bloomberg, SSI Research

8 January 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.60	5.4%	99.29	6.6%	6.8%	99.18	(19.85)	Expensive	0.59
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.77	6.1%	99.47	6.8%	6.8%	99.51	3.97	Cheap	0.75
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.52	4.9%	96.91	7.1%	6.8%	97.26	25.49	Cheap	1.46
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.85	8.5%	103.06	6.7%	6.8%	102.90	(10.08)	Expensive	1.72
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.02	6.0%	98.14	7.0%	6.8%	98.50	19.64	Cheap	1.89
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.77	9.0%	105.41	6.8%	6.8%	105.42	(0.69)	Expensive	2.44
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.35	7.6%	102.31	6.8%	6.8%	102.36	1.12	Cheap	2.97
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.52	5.9%	97.22	6.8%	6.8%	97.07	(4.93)	Expensive	3.16
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.69	6.6%	100.29	6.5%	6.8%	99.15	(29.08)	Expensive	4.05
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.35	8.1%	105.32	6.9%	6.8%	105.65	6.72	Cheap	4.38
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.86	8.9%	110.35	6.9%	6.9%	110.85	8.27	Cheap	5.24
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.36	8.4%	108.12	6.9%	6.9%	108.58	7.41	Cheap	5.58
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.36	8.4%	108.75	7.0%	6.9%	109.38	9.31	Cheap	6.13
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.19	6.4%	97.80	6.7%	6.9%	96.55	(18.99)	Expensive	6.97
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.27	8.6%	111.38	6.9%	6.9%	111.75	4.71	Cheap	6.53
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.47	6.5%	96.64	6.9%	6.9%	96.86	2.83	Cheap	8.07
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.12	6.1%	93.93	6.8%	6.9%	93.37	(7.28)	Expensive	8.44
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.44	6.5%	96.24	6.9%	6.9%	96.04	(2.30)	Expensive	9.32
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.70	9.0%	117.93	7.1%	6.9%	119.41	13.62	Cheap	9.08
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.53	6.6%	97.70	6.9%	7.0%	96.77	(9.65)	Expensive	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.19	6.8%	97.86	7.0%	7.0%	97.89	0.17	Cheap	10.17
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.28	6.8%	98.47	6.9%	7.0%	97.73	(7.44)	Expensive	10.40
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.78	7.8%	108.33	7.0%	7.0%	108.34	(0.08)	Expensive	10.92
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.45	6.8%	96.96	7.0%	7.0%	97.15	1.72	Cheap	11.49
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.53	8.0%	111.31	7.0%	7.0%	111.21	(0.90)	Expensive	11.01
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.95	6.9%	97.74	7.1%	7.0%	98.29	4.77	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research

8 January 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.